

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang dan Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam

Perserikatan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, *Da'wah Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, beraqidah Islam dan bersumber pada Alquran dan Sunah semenjak awal memperhatikan terhadap masalah-masalah sosial kemasyarakatan seperti penyantunan anak yatim dan terlantar.

Pendirian panti asuhan merupakan pengamalan dari surat Al-Ma'un yaitu menyantuni anak-anak yatim dan memberi makan fakir miskin. Sebagaimana yang telah dilakukan KH. Ahmad Dahlan ketika mendirikan Muhammadiyah. Hal ini memberikan pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan amal usaha Perserikatan Muhammadiyah khususnya dalam bidang sosial kemasyarakatan.

Memperhatikan banyaknya anak yatim dan terlantar di kota Banjarmasin serta keinginan warga Aisyiyah untuk membangun panti asuhan, maka pada Tanggal 24 September 2006 berdirilah bangunan Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Banjarmasin di atas tanah yang diwakafkan oleh seorang warga Muhammadiyah. Pemimpin-pemimpin Muhammadiyah/Aisyiyah berkeinginan tidak hanya sekedar memberikan panti asuhan saja, tetapi juga berfikir untuk meningkatkan amal usaha yang telah dibangun baik kualitas maupun kuantitasnya.

Selama ini kita melihat banyak panti-panti asuhan yang berfungsi hanya sebagai asrama atau tempat kos anak-anak yatim. Kebutuhan mereka sehari-hari dipenuhi, seperti makan dan minum, pakaian dan keperluan lainnya, biaya sekolah dan sebagainya, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari di panti asuhan mereka belum mendapat bimbingan dan pembinaan sebagaimana mestinya seperti bimbingan dalam keIslaman, keorganisasian, keilmuan dan keterampilan. Sehingga ketika mereka sudah harus keluar dari panti asuhan karena mereka tamat dari SMA atau Madrasah Aliyah, ternyata sebagian besar dari mereka tidak siap berhadapan dengan kehidupan dunia luar panti secara mandiri.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan dan pemikiran di atas, untuk itu perlu suatu konsep pembinaan panti asuhan yang lebih komprehensif dan integral, disamping anak-anak diberi pendidikan formal mereka juga dibimbing dalam satu kehidupan panti yang mendidik, baik dalam hal pembinaan dan pengembangan kepribadiannya, berupa pembinaan aqidah, ibadah, akhlak serta penguasaan terhadap Alquran dan Sunah, maupun dalam hal pembinaan keilmuan dan keterampilan. Dengan begitu diharapkan anak asuh ketika meninggalkan panti asuhan, mereka pergi dengan langkah yang pasti dalam menempuh kehidupan yang kian hari kian berat tantangannya. Mereka tidak ragu dan bimbang, tidak bingung dan tidak canggung, disebabkan mereka memiliki sesuatu yaitu rasa percaya diri yang tinggi didukung oleh aqidah yang kuat, akhlak yang kuat dan ibadahnya mantap. Otaknya berisi dengan ilmu, jiwanya memiliki iman dan taqwa raganya terlatih dengan keterampilan dan semangat kerja.

2. Visi Dan Misi

a. Visi

Membentuk muslimah yang beriman, bertakwa, terampil, cerdas, mandiri, dan berguna bagi bangsa, negara serta agama.

b. Misi

- 1) Memberikan tempat berteduh (tempat tinggal) terhadap anak yatim-piatu, anak fakir miskin dan anak terlantar dari keluarga tidak mampu.
- 2) Membina dan memberikan contoh teladan yang baik (*uswatun Hasanah*) agar terbentuknya muslimah yang mandiri dan berwawasan luas dan beraqidah Islam yang bersumber dari Alquran dan Sunah Nabi Muhammad Saw.
- 3) Memberikan latihan dan pendidikan keterampilan untuk membekali anak menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.
- 4) Mengimplementasikan firman Allah SWT QS. Al Ma'un (107 ayat 1-7)
- 5) Menerapkan kehidupan sehari-hari sesuai dengan pedoman hidup Islami warga Muhammadiyah (PHIWM).

3. Tujuan

- a. Melindungi, membina dan mengasuh anak yatim, yatim piatu dan dhuafa.
- b. Menjadikan anak pribadi yang mandiri, memiliki rasa tanggung jawab, berakhlak mulia dan terampil di masa yang akan datang dalam hidup bermasyarakat.

- c. Mengamalkan firman Allah SWT Alquran, surah Al Ma'un (107) ayat 1-7
- d. Menerapkan kehidupan sehari-hari sesuai dengan pedoman hidup Islami warga Muhammadiyah (PHIWM)
- e. Menjadikan kader-kader penerus perjuangan persyarikatan Muhammadiyah dan Aisyiyah.

4. Program-Program Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam di Sultan Adam Banjarmasin

- a. Program Kerja Jangka Pendek
 - 1) Pembinaan akhlak dan perilaku, pembinaan akhlak dan perilaku dilakukan setiap hari oleh para pengasuh yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) dengan tujuan agar terbentuknya karakter anak menjadi muslimah berakhlakul karimah.
 - 2) Pembinaan Keagamaan, Pembinaan Keagamaan kepada anak yang meliputi:
 - a) Sholat berjamaah
 - b) Sholat malam (tahajud)
 - c) Mengaji Iqra dan Alquran
 - d) Puasa sunah (senin kamis)
 - e) Mendengarkan tausiyah setiap malam minggu (di tempat Dr. H.Karyono Ibnu Ahmad) dan minggu sore (di Masjid Ar-Rahim)
 - f) Mendalami ilmu tajwid dan seni membaca Alquran (tartil, tilawah)
 - g) Evaluasi Kebersihan kamar

b. Program Kerja Jangka Menengah

- 1) Evaluasi kegiatan belajar anak (mengadakan lomba cerdas cermat, tilawah dan tartil)
- 2) Pemeriksaan kesehatan anak dari Puskesmas

c. Program Kerja Jangka panjang

- 1) Mengadakan syukuran setiap tahun (milad LKSA Aisyiyah Hikmah Zam-Zam)
- 2) Berpartisipasi pada kegiatan pekan Rajabiyah
- 3) Mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Sosial untuk anak (menunggu rekomendasi dari Dinas Sosial)
- 4) Mengadakan kunjungan wisata anak setiap akhir tahun ajaran

5. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Sultan Adam Banjarmasin

Diantara keadaan sarana dan prasarana Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah

Zam-Zam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1 Tabel: sarana prasarana Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Sultan Adam Banjarmasin 2020

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Cukup Baik	Rusak	Total Rusak
1	Gedung LKSA/ Tempat tinggal	1	1	-	-	-
2	Ruang Tamu	1	1	-	-	-
3	Mushola	1	1	-	-	-
4	Aula	1	1	-	-	-
5	Kantor	1	1	-	-	-
6	Telepon	1	1	-	-	-
7	Perpustakaan	1	1	-	-	-
8	Dapur	1	1	-	-	-
9	Kamar	2	2	-	-	-

	Pengasuh					
10	Kamar Anak	14	14	-	-	-
11	Wc	3	3	-	-	-
12	Tempat Wudhu	4	4	-	-	-
13	Tempat Jemuran	1	1	-	-	-
14	Mesin Jahit	4	2	-	2	2
15	Mesin Cuci	1	1	-	-	-
16	Komputer	2	2	-	-	-
17	Televisi	1	1	-	-	-
18	Laptop	1	1	-	-	-
19	Kipas Angin	14			3	3
20	Ledeng	1	1	-	-	-
21	Listrik	1	1	-	-	-
22	Alat memasak			-	-	-
23	Alat Kebersihan			-	-	-
24	Alat Transportasi Anak Untuk Sekolah	5	5	-	-	-
25	Alat Transportasi Untuk Keperluan Panti	2	2	-	-	-
26	Garasi	1	1	-	-	-

Sumber: Dokumentasi data sarana prasarana Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah

Zam-Zam Sultan Adam Banjarmasin 2020

6. Data Pengasuh dan Penghuni Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Sultan Adam Banjarmasin

Keseluruhan pegawai yang ada di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah empat belas orang. Adapun dari empat belas orang tersebut yang menjadi pegawai sekaligus menjadi pengasuh hanya berjumlah tujuh orang.

Tabel 6.2 Tabel: Pengasuh dan pegawai Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam- Zam Sultan Adam Banjarmasin 2020

No	Nama	Jabatan	Status kepegawaian
1	PWA MKS KALSEL	Pengawas	
2	PDA MKS Kody Banjarmasin	Pengawas	
3	PCA Cab 3 Banjarmasin	Pembina	
4	Dr. H. Karyono Ibnu Ahmad, M.Pd	Pembina	
5	H. Anwar Hadimi	Pembina	
6	Hj. Sumiatun, S.pd	Ketua	Relawan
7	Dra. Novia Amalia	Bendahara	Tetap
8	Imam Muttaqin	Sekretaris	Kontrak
9	Hj. Saidah	Pengasuh	Tetap
10	Hamidah	Pendidikan	Tetap
11	Radiana Aksara	Tenaga Peksos	Tetap
12	Reni Megawati	Kesehatan dan RT	Tetap
13	Millati Atthhariya	Profesi	Tetap
14	Siti Patimah	ADM/TU	Tetap

Sumber TU Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam

Tabel 6.3 Tabel: Penghuni Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam- Zam Sultan Adam Banjarmasin 2020

No	Nama	Status Anak
1	Afifah	Dhuafa
2	Amira Azhar Nia	Dhuafa
3	Aprilia Vasha	Dhuafa
4	Aulia Safitri	Yatim
5	Aura Mufliha Fitriana	Yatim
6	Ayu Salfia	Dhuafa
7	Badriah	Dhuafa
8	Baiti Radina	Yatim
9	Dea Oktaviana Tiara	Dhuafa
10	Fatmawati	Dhuafa
11	Gressmel Anggraieny	Dhuafa
12	Herdiana	Dhuafa
13	Isnainah	Dhuafa
14	Juliana	Yatim Piatu
15	Marhamah	Yatim
16	Marsha Maulida	Dhuafa

17	Murni Abdaliah	Yatim
18	Musatika Putri Ramadanani	Yatim
19	Nadia	Dhuafa
20	Naila Amelia	Piatu
21	Naziratul Aulia	Dhuafa
22	Nikmah Insyirah Tasya	Yatim
23	Nismah Fuuadah	Dhuafa
24	Norhayati	Dhuafa
25	Nur Fauzatun Nisa	Dhuafa
26	Putriani Siti Kholifah	Yatim
27	Rabiatul Hikmah	Dhuafa
28	Ranum	Dhuafa
29	Rizky Amelia	Dhuafa
30	Siti Aisyah	Dhuafa
31	Siti Anugerah	Piatu
32	Siti Khadijah	Dhuafa
33	Siti Nur Haliza	Yatim
34	Siti Rahmah	Dhuafa
35	Siti Rahmawati	Dhuafa
36	Sri Mulyani	Dhuafa

Sumber TU Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam

Berdasarkan tabel III di atas keadaan penghuni panti asuhan 2020 di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam berjumlah 36 orang.

7. Letak Geografis

Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam berada di kota Banjarmasin. Lokasi tersebut tepatnya di Sultan Adam Komplek Andika Surgi Mukti di mana lintasannya terletak pada area sebuah komplek.

B. Penyajian Data

1. Data tentang Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam

Pada penyajian data ini penulis langsung melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi untuk mengetahui pembinaan akhlak remaja di panti asuhan.

Adapun paparan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan satu hal penting yang harus dimiliki oleh para pengasuh khususnya di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam karena keteladanan ini akan menjadi contoh dan akan ditiru ataupun diikuti oleh anak-anak di panti asuhan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, peneliti menemukan data tentang metode keteladanan di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam. Peneliti melihat para pengasuh panti asuhan memberikan contoh keteladanan yang baik kepada para penghuni panti asuhan, ketika pengasuh meminta bantuan remaja memasak di dapur pengasuh ikut serta memasak di dapur hingga selesai, kemudian saat shalat berjamaah para pengasuh juga ikut bersama-sama shalat berjamaah dan juga menjadi imam shalat, bahkan pengasuh juga sering ikut membersihkan area panti asuhan. Para pengasuh panti asuhan juga sangat menjaga perkataan ataupun perilaku yang tidak baik selama berada di lingkungan panti asuhan,

semuanya dilakukan tentu agar dapat memberikan keteladanan yang baik untuk para penghuni panti asuhan.⁴¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada tujuh pengasuh panti asuhan dan lima belas anak remaja panti asuhan, peneliti mendapatkan hasil bahwa jawaban dari tujuh pengasuh memiliki jawaban yang hampir sama, sementara jawaban dari lima belas remaja panti asuhan empat belas diantaranya memiliki jawaban yang hampir sama dan satu remaja yang berbeda.

Kepada para pengasuh di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Sultan Adam Banjarmasin, peneliti menanyakan: Apakah ibu sering memberikan contoh teladan kepada para remaja panti disini? Bagaimana contoh keteladanan yang ibu berikan? Informan menjawab sebagai berikut:

Sering sekali saya memberikan contoh keteladanan ini, karena saya sendiri selalu berusaha menjadi contoh yang baik. Menjaga perkataan dan perilaku supaya anak-anak tidak mencontoh yang tidak baik, saya juga sangat berusaha memberikan contoh dulu sebelum memerintah, contohnya ketika saya perintahkan anak-anak shalat berjamaah ulun pun ikut shalat berjamaah bersama anak-anak di sini supaya anak-anak di sini merasa bahwa kami (pengasuh) tidak hanya memerintah saja akan tetapi juga kami ikut mengerjakan apa yang kami perintahkan⁴²

Kepada para remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Sultan Adam Banjarmasin, peneliti menanyakan: Apakah para pengasuh panti asuhan di sini sering memberikan contoh teladan kepada adik?

⁴¹Hasil Observasi di lapangan pada hari Kamis tanggal 18 Juni jam 09.00 -12.00.

⁴²Hasil Wawancara dengan ibu HMD salah satu pengasuh panti asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada hari Kamis 18 Juni 2020.

Bagaimana contoh keteladanan itu? Responden BR menjawab sebagai berikut:

Iya sering, contoh keteladanannya jika kami semua shalat berjamaah ibu ikut shalat berjamaah juga bersama kami, waktu bersih-bersih ibu juga ikut bersih-bersih bersama kami semua.⁴³

Sedangkan satu remaja panti asuhan yang memiliki jawaban berbeda:

Informan SH menjawab sebagai berikut:

Jarang, contoh keteladanannya dalam pada saat shalat berjamaah ibu juga ikut shalat berjamaah bersama kami.⁴⁴

Dari keseluruhan pengasuh panti asuhan mengatakan sering memberikan keteladanan dengan menjaga perkataan dan perilaku selama berada di dalam panti asuhan dan juga berusaha lebih dulu memberikan contoh sebelum memerintah atau ikut serta dalam kegiatan yang diperintahkan. Sedangkan dari keterangan empat belas remaja mengatakan hal yang sama yaitu sering para pengasuh memberikan contoh teladan bagi mereka dengan mencontohkan yang baik dan ikut melakukan hal yang diperintahkan. Namun satu remaja mengatakan jarang, akan tetapi contoh keteladanan dari para pengasuh biasanya pengasuh ikut melakukan hal yang diperintahkan.

⁴³Hasil Wawancara dengan remaja BR salah satu remaja Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada hari Kamis 18 Juni 2020.

⁴⁴Hasil Wawancara dengan remaja SH salah satu remaja Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada hari Kamis 18 Juni 2020.

b. Metode Nasihat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, penulis menemukan data tentang metode nasihat di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Sultan Adam Banjarmasin. Peneliti melihat para pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam memberikan nasihat kepada anak panti asuhan pada saat mereka sengaja lamban atau pun saat terlambat untuk mengikuti shalat berjamaah (ayo-ayo semuanya cepat shalat berjamaah ibu sudah menunggu di Mushala jangan sengaja lamban), pura-pura tidak mendengar ketika dipanggil pengasuh panti asuhan hingga pengasuh memberi teguran (yang di kamar siapa ayo cepat turun kalau dipanggil itu, ibu sampai teriak-teriak manggilnya coba disahutin dulu), pengasuh juga tidak segan menasihati sampai memberi teguran ketika mereka kurang sopan dalam berkata-kata. Meski nasihat sudah diberikan anak-anak panti asuhan masih saja ada yang tidak mendengarkan atau mendengarkan nasihat namun mengulangi nya lagi dihari berikutnya.

Nasihat juga tidak hanya diberikan kepada para remaja yang melakukan pelanggaran saja namun juga pada para remaja yang tidak melakukan pelanggaran mereka tetap mendapat nasihat misal nasihat harus rajin belajar, memotivasi supaya menjadi anak yang berprestasi, mandiri, dan rajin dalam melakukan kebaikan dan ibadah. (belajar ya dengan sungguh-sungguh, nanti yang akan pintar kalian juga, kalau kalian punya prestasi bukan hanya kalian yang akan bangga tetapi keluarga kalian dan keluarga panti juga ikut bangga, kalau waktunya piket, shalat, jangan tunggu

diperintah dulu tetapi langsung saja yang akan dapat pahala kan kalian juga).⁴⁵

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada tujuh pengasuh panti asuhan dan lima belas remaja panti asuhan, peneliti mendapatkan hasil bahwa jawaban dari tujuh pengasuh panti asuhan enam diantaranya memiliki jawaban yang hampir sama. Sedangkan satu pengasuh memiliki jawaban yang berbeda sedangkan jawaban dari lima belas remaja panti memiliki jawaban yang hampir sama.

Enam pengasuh yang memiliki jawaban hampir sama, kepada para pengasuh di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Sultan Adam Banjarmasin, peneliti menanyakan: Adakah kendala ibu saat menerapkan metode nasihat ini? Jika ada apa kendalanya? Lalu nasihat seperti apa yang ibu berikan kepada para remaja panti disini? Responden ibu HMD menjawab sebagai berikut:

Ada yaitu anak, karena rata-rata semuanya sama anak remaja maunya keras. Nasihat yang saya berikan itu menasihati yang tidak memaksa anak dengan kekerasan tapi menasihati dari tahap pertahap karena kami menyadari pengasuh disini itu pengganti orang tua, dengan diberikan nasihat secara baik-baik diberikan motivasi harus bangga dan jangan malu menjadi bagian keluarga panti asuhan, rajin-rajin belajar, tapi kalau kasusnya berhubungan dengan panti asuhan akan dinasihati jaga nama baik keluarga dan panti asuhan.⁴⁶

⁴⁵Hasil Observasi di lapangan pada hari sabtu tanggal 20 Juni jam 10.00 -16.00.

⁴⁶Hasil Wawancara dengan ibu HMD salah satu pengasuh Panti asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada hari Sabtu 20 Juni 2020.

Sedangkan satu pengasuh yang memiliki jawaban berbeda: Informan ibu SDH menjawab sebagai berikut:

Tidak ada kendalanya, anak-anak di sini bisa saja diatur dan diatasi, jadi tidak ada kendalanya. Menasihati biasanya kalau ada anak pas melakukan ibadah shalat ada yang berbicara atau usil maka saya tegur dan langsung saya berikan nasihat, tetapi setelah dinasihati anak-anak mau saja nurut dan mendengarkan.⁴⁷

Sedangkan dari lima belas remaja panti asuhan yang memiliki jawaban hampir sama, peneliti menanyakan: Apakah adik pernah diberikan nasihat oleh pengasuh panti asuhan di sini? Jika pernah nasihat seperti apa yang ibu berikan? Informan NH menjawab sebagai berikut:

Ada, ibu menasihati agar menjaga sikap dan perilaku, menjadi orang yang disiplin, harus belajar dengan sungguh-sungguh dan harus patuh dengan peraturan panti asuhan.⁴⁸

Berdasarkan hasil dari keterangan di atas, enam pengasuh panti asuhan mempunyai kendala dalam melakukan pembinaan akhlak dengan metode nasihat ini yaitu anak remaja itu sendiri akan tetapi para pengasuh sering kali memberikan nasihat kepada para remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam dan nasihat itu tidak hanya berupa nasihat tentang perilaku saja akan tetapi juga nasihat yang berhubungan dengan pendidikan remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam. Akan tetapi satu pengasuh mengatakan tidak ada kendala apapun dalam melakukan pembinaan akhlak ini termasuk anak remaja karena mereka bisa

⁴⁷Hasil Wawancara dengan ibu SDH salah satu pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada hari Sabtu 20 Juni 2020.

⁴⁸Hasil Wawancara dengan ibu NH salah satu pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada hari Sabtu 20 Juni 2020.

diatur dan dikendalikan. Menurut beliau memang ada terkadang pada saat anak melakukan ibadah mendapati anak yang berbicara sendiri akan tetapi setelah dilakukan peneguran anak remaja langsung mau menghiraukan teguran itu.

Sedangkan keterangan dari lima belas remaja mengatakan memang ada para pengasuh menasihati agar mereka selalu menjaga sikap dan perilaku, menjadi orang yang disiplin, harus belajar dengan sungguh-sungguh dan harus patuh dengan peraturan panti asuhan.

c. Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan ini terdapat program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Program jangka pendek berupa pembinaan akhlak dan perilaku (mengucapkan salam, berkata sopan, tolong-menolong) kemudian terdapat juga pembinaan keagamaan berupa shalat berjamaah, shalat malam (tahajud), mengaji Iqra dan Alquran, puasa sunah (senin kamis), mendengarkan tausiyah setiap malam minggu (di tempat bapak Karyono Ibnu Ahmad) dan minggu sore (di Masjid Ar-Rahim), mendalami ilmu tajwid dan seni membaca Alquran (tartil tilawah) dan evaluasi kebersihan kamar.

Program jangka menengah berupa evaluasi kegiatan belajar anak (mengadakan lomba cerdas cermat, tilawah dan tartil), pemeriksaan kesehatan anak dari puskesmas kemudian untuk program jangka panjang mengadakan syukuran setiap tahun (ulang tahun Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam), berpartisipasi pada kegiatan pekan Rajabiyah,

mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas sosial untuk anak, dan mengadakan kunjungan wisata anak setiap akhir tahun ajaran

Namun pada saat peneliti melakukan observasi selama dua bulan peneliti mendapatkan informasi bahwa dari banyaknya program di panti asuhan hanya ada beberapa yang terlaksana diantaranya pembinaan akhlak dan perilaku (mengucapkan salam, berkata sopan, tolong-menolong), shalat berjamaah, puasa sunah (Senin dan Kamis), mendalami ilmu tajwid dan seni membaca Alquran (tartil dan tilawah), dan evaluasi kebersihan kamar.⁴⁹

Menurut keterangan dari ibu NA:

Jadi di panti asuhan ini tidak semua program berjalan, seperti pengajian-pengajian dan banyak yang tidak berjalan sebenarnya, karena kan ini masih masa pandemi.⁵⁰

Berdasarkan hasil keterangan di atas, tidak terlaksananya semua kegiatan di panti asuhan sekarang dikarenakan adanya pandemi covid 19 sehingga kegiatan yang ada di panti asuhan menjadi terbatas.

Adapun kegiatan pembiasaan di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Sultan Adam Banjarmasin:

1) Pembiasaan pembinaan akhlak dan perilaku

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat adanya pembiasaan pembinaan akhlak dan perilaku di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Sultan Adam Banjarmasin. Hal itu

⁴⁹Hasil Observasi di lapangan pada hari Minggu 21 Juni Pukul 09.00 -12.00.

⁵⁰Hasil Wawancara dengan ibu NA salah satu pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada hari Minggu 21 Juni 2020.

terlihat ketika anak izin keluar panti asuhan anak selalu mencium tangan pengasuh, mengucapkan salam ketika masuk panti asuhan, menundukkan badan ketika berjalan di hadapan pengasuh, berbicara sopan dan saling tolong-menolong dengan pengasuh ataupun sesama penghuni panti asuhan. Para pengasuh panti asuhan juga tidak segan menegur secara langsung apabila mendapati anak panti asuhan yang sengaja atau tidak sengaja berkata-kata atau berperilaku tidak sopan di dalam panti asuhan.⁵¹

2) Shalat berjamaah

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Sultan Adam Banjarmasin peneliti melihat para pengasuh panti asuhan menerapkan pembiasaan shalat berjamaah kepada anak-anak panti asuhan khususnya para remaja panti asuhan. Para remaja panti juga dilatih dan dibiasakan untuk mengimami shalat berjamaah secara bergantian, jadi tidak hanya pengasuh saja yang menjadi imam shalat berjamaah. Pada saat peneliti melihat pelaksanaan shalat berjamaah sebenarnya sudah cukup baik, akan tetapi kurang konsisten dari tingkat kedisiplinan anak panti asuhan hal ini terlihat pada saat shalat dzuhur berjamaah tidak ada yang terlambat namun ketika shalat ashar ada beberapa yang terlambat, sengaja mengulur waktu dan

⁵¹Hasil Observasi di lapangan pada hari Senin 22 Juni Pukul 09.00 -16.30.

ada yang tidak shalat berjamaah hingga pengasuh memberikan teguran untuk mereka.⁵²

3) Puasa sunah (Senin dan Kamis)

Pada saat peneliti melakukan observasi puasa sunah (Senin dan Kamis), ternyata kegiatan pembiasaan bukanlah kegiatan yang mengharuskan semua anak panti asuhan harus berpuasa, tetapi hanya untuk siapa yang mau berpuasa saja dan pada saat peneliti melihat pengasuh menanyakan hari ini siapa yang puasa sunah hanya beberapa remaja saja yang melakukannya.⁵³

Hal ini sama halnya dengan keterangan dari salah satu pengasuh ibu SP:

Kegiatan puasa sunah (senin dan kamis) ini tetap berjalan akan tetapi tidak semuanya, karena kami tidak mengharuskan jadi hanya untuk siapa saja yang mau berpuasa.⁵⁴

Berdasarkan hasil dari keterangan di atas, para pengasuh panti asuhan tidak mewajibkan seluruh anak panti asuhan untuk berpuasa, jadi tidak ada paksaan untuk anak-anak harus berpuasa.

⁵²Hasil Observasi di lapangan pada hari Senin 22 Juni Pukul 09.00 -16.30.

⁵³Hasil Observasi di lapangan pada hari Senin 22 Juni Pukul 09.00 -16.30.

⁵⁴Hasil Wawancara dengan ibu SP salah satu pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada hari Senin 22 Juni 2020.

4) Mendalami ilmu tajwid dan seni membaca Alquran (tartil dan tilawah)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, anak panti asuhan harus mengikuti tahfidz quran sebanyak empat kali dalam seminggu yaitu pada hari senin, selasa, rabu dan sabtu selama 30 menit. Pengelompokan kegiatan ilmu tajwid dan seni membaca Alquran (tartil dan tilawah) ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu firdaus satu dan firdaus dua. Firdaus satu merupakan kelompok dengan tingkatan yang lebih tinggi yaitu kelompok khusus menghafal Alquran sedangkan firdaus dua yaitu kelompok menghafal yang diselingi pembelajaran ilmu tajwid khusus untuk anak-anak yang masih belajar Iqra.

Pada kegiatan ilmu tajwid dan seni membaca Alquran (tartil dan tilawah) anak-anak panti asuhan lebih dulu membaca doa dilanjutkan murajaah bersama setelah itu ustadzah akan meminta mereka satu persatu untuk menyeter hafalannya, penyeteran lebih dulu dilakukan oleh para anggota firdaus satu dan selanjutnya para anggota firdaus dua. Sebelum kegiatan ilmu tajwid dan seni membaca Alquran (tartil dan tilawah) ditutup ustadzah meminta mereka untuk murajaah kembali dan diakhir kegiatan ustadzah meminta mereka membaca doa bersama.⁵⁵

⁵⁵Hasil Observasi di lapangan pada hari Rabu 24 Juni Pukul 16.00 -17.30.

5) Evaluasi Kebersihan kamar

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, anak panti asuhan diwajibkan membersihkan kamarnya setelah bangun tidur dan sewaktu-waktu panti asuhan mengadakan lomba kebersihan kamar untuk para anak panti asuhan.

Hal ini pula disampaikan oleh salah satu pengasuh panti asuhan ibu SP:

Di sini setiap anak diharuskan membersihkan kamarnya sehabis bangun tidur, nanti saya yang akan memeriksa kamar anak apakah sudah bersih apakah belum, kalau belum langsung saya suruh rapikan apa yang belum dirapikan.⁵⁶

Berdasarkan hasil keterangan di atas, bahwa setiap anak diharuskan membersihkan kamarnya sehabis bangun tidur dan akan ada pengasuh yang memeriksa kamar anak apakah sudah bersih dan rapi, apa bila belum, maka pengasuh akan langsung memberikan teguran untuk merapikan kamar yang belum rapi.

Pada saat peneliti melihat kamar anak-anak panti asuhan satu persatu hampir semua kamar terlihat rapi, baju terlipat rapi, barang-barang tersusun rapi pada tempatnya, hanya ada beberapa kamar saja yang agak sedikit berantakan seperti pakaian belum terlipat rapi sehingga pada saat peneliti dan pengasuh melihat kamar tersebut pengasuh

⁵⁶Hasil Wawancara dengan ibu SP salah satu pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada hari Kamis 25 Juni 2020.

langsung memberikan teguran dan meminta anak untuk merapikan kamarnya.⁵⁷

6) Kebersihan Lingkungan

Pengasuh juga membiasakan menerapkan anak-anak wajib melaksanakan piket pagi dan sore sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Terlihat anak-anak selalu bergantian membersihkan lingkungan panti asuhan sesuai jadwal piket, mereka akan berbagi tugas ada yang membersihkan ruangan ada yang menyapu lantai atas ada juga yang dilantai bawah. Terdapat pula jadwal gotong-royong bersama membersihkan area dalam dan luar panti asuhan namun itu tidak terjalwal, ketika dilihat area luar panti asuhan kotor maka sesegera mungkin mereka melakukan gotong-royong untuk membersihkan area luar panti asuhan.⁵⁸

d. Hadiah dan hukuman

1) Hadiah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, hadiah yang sering diberikan kepada anak panti asuhan adalah pujian. Pujian diberikan kepada anak-anak yang melakukan hal positif misalnya rajin belajar, rajin bersih-bersih atau tepat waktu saat melakukan shalat berjamaah akan tetapi peneliti melihat pemberian hadiah berupa pujian

⁵⁷Hasil Observasi di lapangan pada hari Kamis 25 Juni Pukul 08.30. -12.00.

⁵⁸Hasil Observasi di lapangan pada hari Kamis 25 Juni Pukul 08.30 -12.00.

tersebut belum menyeluruh diberikan kepada semua anak panti asuhan yang melakukan hal positif lainnya.⁵⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada tujuh pengasuh panti asuhan, peneliti mendapatkan hasil bahwa jawaban dari tujuh pengasuh lima diantaranya memiliki jawaban yang hampir sama dan dua pengasuh memiliki jawaban yang berbeda, sedangkan dari lima belas anak remaja panti asuhan tujuh orang remaja memiliki jawaban yang hampir sama dan delapan remaja lainnya berbeda. Enam pengasuh yang memiliki jawaban hampir sama kepada para pengasuh di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Sultan Adam Banjarmasin, peneliti menanyakan: “Apakah ibu sering memberikan hadiah kepada para remaja panti yang berprestasi?” Seperti apa bentuk hadiahnya? Informan ibu RN menjawab sebagai berikut:

Jarang, ada tapi pada waktu-waktu tertentu saja misalnya kalau lagi ada lomba-lomba di panti asuhan, biasanya bingkisan atau pujian tetapi paling sering pujian.⁶⁰

Sedangkan dua pengasuh yang memiliki jawaban berbeda:

Informan ibu NA menjawab sebagai berikut:

Sering, iya paling sering pujian tapi biasanya memberi hadiahnya berupa bingkisan ada juga biasanya saya mengajak jalan-jalan keluar dan makan-makan.⁶¹

⁵⁹Hasil Observasi di lapangan pada hari Jumat 26 Juni Pukul 09.00 -13.00.

⁶⁰Hasil Wawancara dengan ibu RN salah satu pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada hari Jumat 26 Juni 2020.

⁶¹Hasil Wawancara dengan ibu NA salah satu pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada hari Jumat 26 Juni 2020.

Tujuh remaja yang memiliki jawaban hampir sama kepada para remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Sultan Adam Banjarmasin, peneliti menanyakan: “Apakah ibu sering memberikan hadiah jika adik berprestasi? Seperti apa bentuk hadiahnya? Informan SH menjawab sebagai berikut:

Iya, sering. Hadiahnya biasanya dalam bentuk bingkisan, jalan-jalan, dan pujian.⁶²

Sedangkan delapan remaja yang memiliki jawaban berbeda: Informan SA menjawab sebagai berikut:

Jarang, hadiahnya biasanya jalan-jalan, bingkisan dan pujian.⁶³

Berdasarkan hasil keterangan di atas, enam pengasuh panti asuhan mengatakan jarang memberikan hadiah. Hanya pada waktu-waktu tertentu saja apa bila panti asuhan mengadakan lomba, hadiah yang diberikan berupa bingkisan dan pujian akan tetapi lebih sering pujian. Sedangkan satu pengasuh mengatakan sering, hadiah yang paling sering diberikan berupa pujian akan tetapi biasanya pengasuh memberikan hadiahnya berupa bingkisan dan juga mengajak anak-anak jalan-jalan keluar.

⁶²Hasil Wawancara dengan remaja SH salah satu remaja Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada hari Jumat 26 Juni 2020.

⁶³Hasil Wawancara dengan remaja SA salah satu remaja Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada hari Jumat 26 Juni 2020.

Jika dari keterangan di atas, tujuh diantaranya mengatakan para pengasuh sering memberikan hadiah dan hadiah yang diberikan dalam bentuk bingkisan, jalan-jalan, dan pujian. Sedangkan delapan remaja diantaranya mengatakan jarang dan hadiah yang diberikan pengasuh berupa pujian, bingkisan dan jalan-jalan.

2) Hukuman

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, peneliti melihat para pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam memberikan ganjaran berupa hukuman, dalam memberikan hukuman peneliti menemui adanya hukuman bertahap berupa teguran. Teguran itu diberikan karena ada sebagian anak yang kurang disiplin waktu pada saat shalat berjamaah, teguran pada saat berbicara kasar di dalam panti asuhan, juga sampai pada tindakan hukuman berupa sanksi membersihkan Wc panti asuhan ataupun menyapu ketika ada yang tidak melaksanakan piket yang ada di panti asuhan.⁶⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada tujuh pengasuh panti asuhan, peneliti mendapatkan hasil bahwa jawaban dari tujuh pengasuh memiliki jawaban yang hampir sama. Kepada para pengasuh di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Sultan Adam Banjarmasin, peneliti menanyakan: Jika ada anak-anak panti asuhan yang melanggar aturan panti asuhan apakah pengasuh akan memberikan

⁶⁴Hasil Observasi di lapangan pada hari Sabtu 27 Juni Pukul 09.00 -13.00.

hukuman? jika ya, seperti apakah bentuk hukuman yang diberikan?

Informan IM menjawab sebagai berikut:

Iya, namun akan lebih dulu kami lihat seperti apa bentuk pelanggaran yang dilakukan, kalau pelanggaran itu ringan dan masih bisa untuk kami tangani maka hukuman itu hanya berupa teguran atau sanksi-sanksi ringan berupa membersihkan area panti asuhan kecuali anak yang melakukan pelanggaran cukup berat maka kami sebagai pengasuh tidak bisa langsung memutuskan sesuatu dan biasanya akan langsung kami diskusikan dan kami serahkan kepada kepala panti asuhan ibu Hj. Sumiatun, S.pd dan bapak Dr. H. Karyono Ibnu Ahmad karena beliau selaku pembina dan ahli psikologi kemudian jika teguran, sanksi ringan hingga sanksi tegas tidak juga dihiraukan maka keputusan yang paling akhir adalah anak harus dipulangkan.⁶⁵

Informan SF menjawab sebagai berikut:

Iya ada, akan tetapi saya hanya bertugas dibagian atas (hanya urusan kerapian kamar) dan memberi laporan kepada pihak panti asuhan yang lebih berwenang untuk ditindak lanjuti. Jadi, di sini itu apa bila anak melanggar peraturan atau kejadian yang tidak mengenakan anak akan dipanggil dan diserahkan kepada yang lebih berwenang.

Informan RN menjawab sebagai berikut:

Iya, tetapi dilihat dulu kesalahannya apa, diperingati dan ditindak lanjuti. Kalau hukuman di panti asuhan ada tingkatannya pertama-tama berupa teguran akan dirapatkan dulu baru akan ada tindakan selanjutnya dan sanksi itu berbeda-beda bisa ada yang membersihkan kamar mandi, membersihkan area panti dan apa bila sanksi-sanksi itu sampai tiga kali tidak juga dihiraukan maka akan dipanggil orang tua atau keluarganya dan tindakan paling akhir yang bisa kami lakukan adalah dikeluarkan.

Informan NA menjawab sebagai berikut:

Iya, kami menjalankan hukuman tersebut mengikuti aturan panti asuhan yaitu ditegur dulu, diberi perjanjian dan kami rapatkan untuk pemberian sanksi yang sesuai.

⁶⁵Hasil Wawancara dengan bapak IM salah satu pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada hari Sabtu 27 Juni 2020.

Berdasarkan hasil keterangan di atas, ke tujuh pengasuh mengatakan jika ada anak yang aturan panti asuhan maka akan diberikan hukuman akan tetapi pengasuh akan lebih dulu melihat seperti apa bentuk pelanggaran yang dilakukan. Apabila pelanggaran itu ringan dan masih bisa untuk kami tangani, maka hukuman itu hanya berupa teguran atau sanksi-sanksi ringan berupa membersihkan area panti asuhan. Akan tetapi, jika anak melakukan pelanggaran yang cukup berat maka mereka sebagai pengasuh tidak bisa langsung memutuskan sesuatu dan akan mendiskusikannya dengan kepala panti asuhan dan pembina panti asuhan. Kemudian jika teguran, sanksi ringan hingga sanksi tegas tidak juga dihiraukan maka keputusan yang paling akhir adalah anak harus dipulangkan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Sultan Adam Banjarmasin

Pembinaan akhlak remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak remaja tersebut, adapun faktor-faktor nya dapat di dideskripsikan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Kepribadian Pendidik

Salah satu faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam adalah kepribadian yang

dimiliki oleh pendidik. Kepribadian pendidik merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang pendidik, karena pendidik akan selalu ditiru oleh anak didik yang diasuhnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat para pengasuh panti asuhan sangat berhati-hati dalam bersikap, berusaha membaur dengan anak agar anak bisa bersikap terbuka kepada para pengasuh, dan berusaha mencontohkan perilaku yang baik kepada anak panti asuhan. Meskipun ada sebagian pengasuh yang terlihat kurang matang dalam bersikap karena usia pengasuh yang tidak terlalu jauh dengan para remaja panti asuhan.⁶⁶

Menurut keterangan dari pengasuh panti asuhan ibu MDH mengatakan:

Terkadang sebagai pengasuh itu tanpa kita sadari ada melakukan kesalahan mungkin salah ucap kata dan itu ditiru oleh anak-anak, bagi kami para pengasuh harus lebih berhati-hati lagi karena apapun yang kita perbuat itu pasti ditiru oleh anak-anak di panti asuhan, pernah terjadi anak panti asuhan yang masih usia dini mengucapkan kata-kata yang kurang sopan, kami pun bingung karena kami merasa tidak pernah mengajarkan seperti itu. Pada saat ditanya pun ternyata dia tidak tau apa arti kata yang dia ucapkan dan setelah ditanya-tanya ada salah satu pengasuh mengakui bahwa dia tidak sengaja mengucapkan hal tersebut dan terdengar anak maka ditirulah oleh anak. Jadi kami berikan teguran agar lebih berhati-hati lagi dalam bertutur kata dan bersikap.⁶⁷

Berdasarkan hasil dari keterangan di atas, salah satu pengasuh mengatakan dalam memberikan contoh dan perilaku yang baik kepada

⁶⁶Hasil Observasi di lapangan pada hari Minggu 28 Juni Pukul 09.00 -13.30.

⁶⁷Hasil Wawancara dengan ibu MDH salah satu pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada hari Minggu 28 Juni 2020.

anak terkadang pengasuh tanpa disadari ada melakukan kesalahan dalam berbicara dan itu ternyata dicontoh dan ditiru oleh anak. Oleh sebab itu, sesama pengasuh mereka selalu bersama-sama mengingatkan untuk menjaga sikap, perilaku dan perkataan selama di panti asuhan.

2) Pembawaan dari Pola Asuh Keluarga

Salah satu faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam adalah pembawaan dari pola asuh keluarga karena apa bila pola asuh yang diberikan keluarga tepat maka karakter yang terbentuk pada anak akan baik dan sebaliknya apa bila keluarga keliru dalam menerapkan pola asuh kepada anak maka akan menimbulkan dampak yang tidak baik untuk anak kedepannya.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pengasuh panti asuhan bahwa pada saat melihat remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam berperilaku berbeda-beda, peneliti melihat ada anak remaja yang perilakunya sopan saat berbicara maupun berperilaku, ada pula anak yang pembawaannya kurang sopan saat berbicara dan terlihat pula anak yang periang, pendiam dan pemaarah.⁶⁸

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu pengasuh ibu RN:

Pola asuh yang terbentuk dari keluarga itu salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembinaan akhlak yang kami lakukan disini karena anak remaja yang sudah terbentuk karakternya dari keluarga akan susah diubah dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengubahnya dibandingkan

⁶⁸Hasil Observasi di lapangan pada hari Minggu 28 Juni Pukul 09.00 -13.30.

dengan anak yang masih kecil dan belum terbentuk karakternya dari keluarga akan lebih mudah untuk membinanya.⁶⁹

Berdasarkan hasil dari keterangan di atas, salah satu pengasuh panti asuhan mengatakan pola asuh yang terbentuk dari keluarga itu salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembinaan akhlak yang para pengasuh lakukan di panti asuhan karena anak remaja yang sudah terbentuk karakternya dari keluarga akan susah diubah dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengubahnya dibandingkan dengan anak yang masih kecil dan belum terbentuk karakternya dari keluarga akan lebih mudah untuk membinanya.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah salah satu faktor yang mempengaruhi anak dalam berperilaku. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang teramat penting bagi anak begitu pula bagi remaja karena di lingkungan sekolah anak akan diberikan pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan maupun kepribadian remaja namun dari sekian banyak nya hal-hal positif yang didapat dari lingkungan sekolah terdapat pula hal negatif yang dapat mempengaruhi remaja yaitu pergaulan. Pergaulan sudah menjadi kebutuhan bagi siapa saja karena manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam

⁶⁹Hasil Wawancara dengan ibu RN salah satu pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada hari Minggu 28 Juni 2020.

hidupnya akan tetapi jika pergaulan tidak terkontrol maka akan menimbulkan kerugian untuk diri sendiri maupun orang lain.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu pengasuh ibu HMD:

Sering kali anak sudah dilakukan pembinaan akhlak di panti asuhan namun ada beberapa kemungkinan hal buruk tetap terjadi dan sulit untuk dicegah diantaranya ketika anak sudah terpengaruh oleh lingkungan luar yaitu ketika dia berada di sekolahan.⁷⁰

Berdasarkan hasil dari keterangan di atas, salah satu pengasuh panti asuhan mengatakan para remaja sudah sering sekali dibina akhlaknya di panti asuhan. akan tetapi, ada beberapa kemungkinan hal buruk tetap terjadi dan sulit untuk dicegah diantaranya ketika anak sudah terpengaruh oleh lingkungan luar yaitu ketika mereka berada di sekolahan.

2) Alat Komunikasi Ponsel (*Handphone*)

Perkembangan teknologi di era digital seperti sekarang ini bertumbuh semakin cepat dan tentunya terdapat pengaruh positif dan negatif yang ditimbulkan dari teknologi tersebut termasuk ponsel, hal ini juga peneliti temui ketika melakukan observasi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Sultan Adam Banjarmasin. Anak-anak remaja panti asuhan cukup banyak yang terlalu sibuk dengan ponsel nya hingga menyebabkan mereka tidak disiplin waktu hal itu terlihat ketika disuruh atau melakukan kegiatan lainnya mereka lebih suka menundanya juga

⁷⁰Hasil Wawancara dengan ibu MDH salah satu pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada hari Senin 29 Juni 2020.

pada saat memainkan ponsel mereka lebih memilih fokus kepada ponselnya dari pada harus berbicara dengan teman yang ada disebelahnya.

Usaha yang dilakukan para pengasuh panti asuhan untuk mengimbangi penggunaan ponsel ini dengan memperbolehkan membawa ponsel ke panti hanya satu unit saja dan memberikan ponsel kepada anak pada saat anak akan berangkat sekolah dan pada sore hari mereka harus mengumpulkan kembali kepada pengasuh panti asuhan, adapun sanksi akan diberikan kepada siapa saja yang tidak mengumpulkan ponselnya mulai dari teguran hingga penyitaan ponsel untuk beberapa hari kedepan.⁷¹

C. Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penyajian data dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi selanjutnya melakukan tahap analisis data. Analisis data ini ditulis sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan tanpa rekayasa untuk menjawab kedua rumusan masalah.

1. Pembinaan Akhlak Remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Sultan Adam Banjarmasin

a. Metode Keteladanan

Sebagaimana pada data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, peneliti melihat keteladanan yang dilakukan para pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam lebih dulu mencontohkan sebelum memerintah,

⁷¹Hasil Observasi di lapangan pada hari Rabu 1 Juli Pukul 09.00 -14.00.

selalu ikut serta dalam segala kegiatan yang diperintahkan kepada anak remaja panti asuhan dan memberikan keteladanan menjaga perkataan ataupun perilaku yang tidak baik selama berada dilingkungan panti asuhan.

Pada data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara dengan para pengasuh panti asuhan, keteladanan sering dilakukan oleh para pengasuh untuk memberikan contoh yang baik kepada para remaja panti asuhan hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara ke lima belas remaja panti asuhan empat belas diantaranya mempunyai jawaban yang sama yaitu para pengasuh sering sekali memberikan keteladanan yang baik kepada mereka.

b. Nasihat

Sebagaimana pada data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, peneliti melihat nasihat yang diberikan para pengasuh panti asuhan tidak hanya pada saat anak remaja melakukan kesalahan saja akan tetapi juga nasihat berupa motivasi dalam belajar, menjadi anak yang berprestasi, mandiri, keharusan shalat berjamaah, sopan santun dan sering mengingatkan anak untuk tidak mengulangi kesalahan dan selalu berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan.

c. Pembiasaan

1) Pembiasaan pembinaan akhlak dan perilaku

Pembiasaan pembinaan akhlak dan perilaku di sini para pengasuh membiasakan anak untuk selalu meminta izin terlebih dahulu kepada para pengasuh ketika akan keluar panti asuhan, dibiasakan mengucapkan salam dan mencium tangan ketika akan keluar dan masuk panti asuhan,

menundukkan badan ketika berjalan dihadapan pengasuh, berbicara sopan dan saling tolong-menolong dengan pengasuh ataupun sesama penghuni panti asuhan.

2) Shalat berjamaah

Pada data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, pembiasaan shalat berjamaah di sini anak remaja dibiasakan untuk mengimami shalat berjamaah secara bergantian. Akan tetapi peneliti mendapati kurang konsistennya dari tingkat kedisiplinan anak panti asuhan dalam menerapkan pembiasaan shalat berjamaah ini walaupun pengasuh sudah seringkali memberikan sanksi berupa teguran. Bisa dikatakan dalam pembiasaan shalat berjamaah ini cukup bagus namun kurang optimal dalam pelaksanaannya.

3) Puasa sunah (Senin dan Kamis)

Puasa sunah (Senin dan Kamis) ini memang termasuk menjadi salah satu program pembiasaan anak remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam akan tetapi puasa sunah Senin dan Kamis ini bukan kegiatan yang mengharuskan semua anak panti asuhan harus berpuasa, hanya untuk siapa saja yang ingin melaksanakan puasa sunah Senin dan Kamis dan tidak ada paksaan dari para pengasuh panti asuhan.

4) Mendalami ilmu tajwid dan seni membaca Alquran (tartil dan tilawah)

Semua anak di panti asuhan tak terkecuali para remaja nya harus mengikuti tahfidz quran sebanyak empat kali dalam seminggu yaitu pada hari senin, selasa, rabu dan sabtu selama 30 menit. Pengelompokkan

kegiatan ilmu tajwid dan seni membaca Alquran (tartil dan tilawah) ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu firdaus satu dan firdaus dua, firdaus satu merupakan kelompok dengan tingkatan yang lebih tinggi yaitu kelompok khusus menghafal Alquran sedangkan firdaus dua yaitu kelompok menghafal yang diselingi pembelajaran ilmu tajwid khusus untuk anak-anak yang masih belajar Iqra.

Pada kegiatan nya anak-anak lebih dulu membaca doa dilanjutkan murajaah bersama setelah itu penyeteroran hafalan, Sebelum kegiatan ilmu tajwid dan seni membaca Alquran (tartil dan tilawah) ditutup mereka akan murajaah kembali dan diakhir kegiatan membaca doa bersama.

5) Evaluasi Kebersihan kamar

Kebersihan kamar remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam dibiasakan mulai dari anak bangun tidur, anak-anak harus sudah merapikan masing-masing tempat tidurnya. Pemeriksaan akan dilakukan para pengasuh panti asuhan setiap harinya, jika terdapat kamar yang kurang rapi atau berantakan maka anak akan langsung diberi teguran untuk merapikan kamar tidurnya. Evaluasi keberihan kamar ini sewaktu-waktu juga mengadakan lomba kebersihan kamar untuk memberi hadiah para anak panti asuhan yang kamarnya paling rapi dan bersih.

6) Kebersihan Lingkungan

Pengasuh membiasakan anak-anak wajib melaksanakan piket kebersihan pagi dan sore sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Terdapat juga jadwal gotong-royong bersama untuk membersihkan area dalam dan

luar panti asuhan namun itu tidak terjawab, ketika area luar panti asuhan terlihat kotor maka mereka akan melakukan gotong-royong untuk membersihkan lingkungan panti asuhan.

d. Hadiah dan hukuman

1) Hadiah

Pada data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, hadiah yang sering diberikan kepada anak panti asuhan adalah pujian. Pujian diberikan kepada anak-anak yang melakukan hal positif misalnya rajin belajar, rajin bersih-bersih atau tepat waktu saat melakukan shalat berjamaah akan tetapi peneliti melihat pemberian hadiah berupa pujian tersebut belum menyeluruh diberikan kepada semua anak panti asuhan yang melakukan hal positif lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada tujuh pengasuh panti asuhan kebanyakan dari pengasuh mengatakan jarang memberikan hadiah, hadiah yang paling sering diberikan adalah pujian namun juga ada berupa bingkisan dan jalan-jalan namun itu jarang hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada lima belas remaja panti asuhan delapan diantaranya mengatakan jarang memberikan hadiah dan hadiah yang paling sering diberikan adalah pujian. Pemberian hadiah yang dilakukan para pengasuh di panti asuhan bisa dikatakan jarang dilakukan dan belum menyeluruh karena belum semua anak panti asuhan bisa menerima hadiah walau berupa pujian meskipun mereka juga melakukan hal-hal positif.

2) Hukuman

Pemberikan ganjaran berupa hukuman di sini merupakan hukuman bertahap, tahap pertama hanya berupa teguran. Teguran diharapkan untuk mengingatkan anak agar anak tidak melakukan kesalahan lagi, akan tetapi jika anak terus mengulangi maka sanksi-sanksi ringan akan berlaku berupa membersihkan area panti asuhan. Hukuman selanjutnya pada anak yang melakukan pelanggaran cukup berat maka pengasuh akan lebih dulu mendiskusikan bersama dengan pembina dan kepala panti asuhan dan keputusan yang paling akhir adalah hukuman anak harus dipulangkan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembinaan Akhlak Remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Sultan Adam Banjarmasin

a. Faktor Internal

1) Kepribadian Pendidik

Kepribadian pendidik merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang pendidik, karena pendidik akan selalu ditiru oleh anak didik yang diasuhnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, para pengasuh panti asuhan sangat berhati-hati dalam bersikap, mereka berusaha membaur dengan anak agar anak bisa bersikap terbuka kepada para pengasuh, dan berusaha mencontohkan perilaku yang baik kepada anak panti asuhan. Meskipun ada sebagian pengasuh yang terlihat kurang

matang dalam bersikap karena usia pengasuh yang tidak terlalu jauh dengan para remaja panti asuhan. Akan tetapi, kepribadian yang dimiliki para pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam sudah sangat baik untuk dijadikan contoh para remaja Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam.

2) Pembawaan dari Pola Asuh Keluarga

Apabila pola asuh yang diberikan keluarga tepat maka karakter yang terbentuk pada anak akan baik dan sebaliknya apa bila keluarga keliru dalam menerapkan pola asuh kepada anak maka akan menimbulkan dampak yang tidak baik untuk anak kedepannya.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pengasuh panti asuhan bahwa pada saat melihat remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam berperilaku berbeda-beda, peneliti melihat ada anak remaja yang perilakunya sopan saat berbicara maupun berperilaku, ada pula anak yang pembawaannya kurang sopan saat berbicara dan terlihat pula anak yang periang, pendiam dan pemaarah.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu pengasuh panti asuhan bahwa pola asuh yang terbentuk dari keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembinaan akhlak karena anak remaja yang sudah terbentuk karakternya dari keluarga akan susah diubah dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengubahnya dibandingkan dengan anak yang masih kecil dan belum

terbentuk karakternya dari keluarga maka akan lebih mudah dalam pembinaannya.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang teramat penting bagi anak begitu pula bagi anak remaja karena di lingkungan sekolah anak akan diberikan pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan maupun kepribadian anak. Akan tetapi, dari sekian banyaknya hal-hal positif yang didapat dari lingkungan sekolah terdapat pula hal negatif yang dapat mempengaruhi remaja yaitu pergaulan.

Pada data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu pengasuh panti asuhan bahwa seringkali para remaja sudah dilakukan pembinaan akhlak di dalam panti asuhan akan tetapi ada beberapa kemungkinan hal buruk tetap terjadi dan sulit untuk dicegah diantaranya ketika para remaja sudah terpengaruh oleh lingkungan luar yaitu ketika remaja berada di sekolahan.

2) Alat Komunikasi Ponsel (*Handphone*)

Perkembangan teknologi di era digital seperti sekarang ini bertumbuh semakin cepat dan tentunya terdapat pengaruh positif dan negatif yang ditimbulkan dari teknologi tersebut termasuk ponsel. Usaha yang dilakukan para pengasuh panti asuhan untuk mengimbangi penggunaan ponsel ini dengan memperbolehkan membawa ponsel ke panti hanya satu unit saja dan memberikan ponsel ke anak pada saat

anak akan berangkat sekolah dan pada sore hari mereka harus mengumpulkan kembali kepada pengasuh panti asuhan, adapun sanksi akan diberikan kepada siapa saja yang tidak mengumpulkan ponsel nya mulai dari teguran hingga penyitaan ponsel untuk beberapa hari kedepan.